

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki luas 147.307 km (Badan Pusat Statistik, 2021). Kalimantan Barat merupakan Provinsi terluas ketiga setara 7,68 luas Indonesia (*Center for International Forestry Research, 2022*). Kalimantan Barat terletak antara 2°08' Lintang Utara-3°02' Lintang Selatan dan 108°30'-114°10' bujur Timur dengan luas wilayah 146.807 km² (14,68 juta Ha), membentang dari Utara ke Selatan sepanjang 600 km dan dari Timur ke Barat sepanjang 850 km. Iklim di Kalimantan Barat beriklim tropik basah, curah hujan merata sepanjang tahun dengan puncak hujan terjadi pada bulan Januari dan Oktober suhu udara rata-rata antara 26,0°C s/d 27,0°C dan kelembaban rata-rata antara 80% s/d 90% sehingga dapat mengakibatkan tumbuhan untuk hidup untuk tumbuh, hidup dan berkembang dengan baik (BPS 2015).

Kondisi geografis dan iklim yang mendukung ini juga menjadi tempat tinggal bagi beragam suku, seperti yang disebutkan oleh Hariyanti, Y. D., & Anggara, O. F. (2023). Suku Dayak merupakan penduduk asli Pulau Kalimantan, terbagi dalam 405 sub-etnis, salah satunya adalah sub-etnis Dayak Jawant, sub-etnis ini juga memiliki keanekaragaman, seperti keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di hutan memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Jawant Dayak Jawant atau biasa juga diucapkan.

Jawant adalah suku Dayak di Kabupaten Sekadau yang bermukim di Kecamatan Sekadau Hulu yang letaknya di bagian timur. Jaraknya kira-kira delapan kilometer dari Ibukota Kecamatan Sekadau Hulu (Rawak). Jika ditinjau dari istilah yang digunakan, Dayak Jawant hanya dijumpai di Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Aspek bahasa, budaya mungkin saja ada kemiripan dengan daerah atau suku lain, seperti dengan subsuku Dayak di Sungai Menterap. Subsuku Dayak Jawant dari tahun 2001 hingga sekarang tersebar di 13 kampung. Jumlah penutur bahasa Dayak Jawant kurang lebih 5.997 jiwa.

Mata pencaharian utama masyarakat suku Dayak Jawant adalah bertani padi dan berkebun karet serta buah-buahan. Mata pencaharian ini semuanya bersifat tradisional, dan pada zaman sekarang sebagian anak mudanya yang sudah mengenyam bangku pendidikan bekerja di sektor jasa, baik di pemerintahan ataupun swasta. Masyarakat suku Dayak Jawant memiliki agama yaitu rata-rata beragama Kristen Protestan dan Katolik. Dalam kehidupan sehari-hari mereka hidup berdampingan dengan tetap berpegang teguh pada hukum adat, rukun hidup, dan hukum gereja, serta hukum yang berlaku di negara Indonesia. Orang Jawant memiliki sastra lisan berupa cerita rakyat “asal mula dan Manteara” kedua cerita tersebut ingin menampilkan sejarah kehidupan orang Jawant. Salah satu suku Dayak itu adalah Suku Dayak Jawant yang masih melakukan kegiatan Ritual Beliant.

Ritual Beliant merupakan ritual kepercayaan yang diwariskan secara turun temurun dan digunakan dengan berbagai tujuan dalam kehidupan, misalnya

pengobatan, penolak bala, persiapan menanam atau panen, ataupun pengikat hubungan sosial kemasyarakatan. Konsep Belian Rahayu Irawati dalam Vivian (2022) mengemukakan mengenai upacara perdukunan dengan cara pembacaan mantera (bememang). Ritual Beliant adalah sebuah Ritual berdasarkan adat tradisi sub suku Dayak Jawant yang dilakukan untuk melakukan proses pengobatan kepada seseorang yang sakit. Pada proses Ritual pengobatan tersebut menggunakan beberapa tumbuhan sebagai sarana pengobatan diantaranya pelepah muda pohon pinang, bunga kambing bapanggal, daun sabang merah, kunyit, bamnbu, daun kelapa, daun jerukdan jengkarok (pulut yang dioseng). Proses Ritual Beliant dilakukan pada malam hari, Salah satu desa yan masih melakukan Ritual Beliant adalah Desa Mondi.

Desa Mondi adalah Desa yang berada di Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Desa Mondi memiliki luas wilayah 95,03 km² dengan populasi pada tahun September 2023 berjumlah 1.561 jiwa, dengan kepadatan 16 jiwa/km². Afiah Agustina, N. (2024) Penelitian ini berfungsi sebagai mengetahui pengaruh harga terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit . Pengetahuan Pemanfaatan tumbuhan lokal diperoleh masyarakat melalui orang tua, ketua adat, temengung, teman sebaya, tetangga, dan sebagainya, yang diwariskan secara turun-temurun tanpa adanya dokumentasi tertulis. Julung, dkk (2018) menyatakan bahwa pengetahuan ini sering kali di dapatkan melalui pengetahuan atau coba-coba, mimpi, atau melalui pewarisan lisan dari orang tua atau leluhur dari generasi ke generai. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai pengetahuan tradisional ini semakin terancam

punah akibat berbagai aktivitas masyarakat yang memanfaatkan hutan secara berlebihan. Di Desa Mondri, kegiatan seperti perluasan area perkebunan dan penebangan liar menjadi ancaman serius terhadap keberlanjutan tumbuhan di kawasan hutan masyarakat Dayak Jawant Litta dkk 2024.

Selain itu, masyarakat Dayak Jawant di Desa Mondri kini mulai berkurang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat yang digunakan untuk Ritual di perkarangan rumah, sehingga generasi muda, termasuk anak-anak dan pemuda, pengetahuan masyarakat tentang Beliant sudah mulai berkurang mengenai tumbuhan obat yang digunakan untuk Ritual. Beberapa permasalahan yang dapat menimbulkan kekhawatiran akan kerusakan lingkungan semakin bertambah dari pembukaan lahan untuk penebangan hutan industri, perkebunan kelapa sawit, pembakaran liar dan ladang berpindah. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan untuk merubah serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara alam. Maka diperlukan sebuah kajian untuk menjaga kelestarian pengetahuan masyarakat terhadap Ritual Beliant pada masyarakat Suku Dayak Jawant melalui buku referensi tumbuhan yang digunakan dalam Ritual Beliant.

Buku referensi dijadikan satu-satunya sumber bahan dan informasi supaya pemanfaatan tumbuhan obat tradisional tidak terkikis dengan perkembangan zaman. Buku referensi yang akan dikembangkan nantinya akan berisi materi terkait dengan kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional berdasarkan pengalaman masyarakat suku Dayak Jawant dalam menggunakan obat-obatan. Berdasarkan kesimpulan hasil Analisis kebutuhan melalui penyebaran angket

analisis dilakukan kepada Mahasiswa semester 2 dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku referensi menjadi sangat penting untuk menunjang informasi dan pengetahuan mahasiswa.

Penggunaan buku referensi sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian peserta didik, karena desainnya yang menarik, praktis dan mudah dipahami Putri dkk (2025). Selain itu, buku referensi dapat menjadi pendukung bagi mahasiswa, khususnya dalam penggunaan konsep pada mata kuliah proyek Biologi. Dalam latar belakang ini, penelitian mengenai **‘Studi Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritual Beliant Pada Masyarakat Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau Sebagai Buku Referensi’** sangat relevan untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses acara Ritual Beliant pada Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau?
2. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan pada Ritual Beliant oleh masyarakat Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau?
3. Apa saja bagian yang digunakan pada Ritual Beliant masyarakat Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau?
4. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan untuk Ritual Beliant pada masyarakat Desa Mondri Kabupaten Sekadau?

5. Bagaimana kelayakan buku referensi etnobotani tumbuhan pada Ritual Beliant oleh masyarakat Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapatkan beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui proses acara Ritual Beliant pada Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau.
2. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang di gunakan pada Ritual Beliant masyarakat Desa Mondri Kabupaten Sekadau.
3. Mengetahui bagian tumbuhan yang di gunakan pada Ritual Beliant.
4. Mengetahui manfaat dari tumbuhan yang digunakan masyarakat dengan adanya Ritual Beliant.
5. Mengetahui kelayakan buku referensi etnobotani tumbuhan yang digunakan pada Ritual Beliant oleh masyarakat Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat antara lain: a) dapat menambah pengetahuan dalam ilmu bidang etnobotani serta pendidikan pada umumnya. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan

yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan proses pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Dayak Jawant Desa Mondi Kabupaten Sekadau, b) memberikan masukan kepada instansi terkait dalam pengolahan dan pelestarian terhadap keberadaan tumbuhan obat agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, c) memberikan pengetahuan bagi orang yang berminat dalam pemanfaatan tanaman dalam pemanfaatan tanaman dalam pengobatan tradisional dan menambah kepustakaan dalam penelitian. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sumber masukan dalam penulisan karya ilmiah, memberikan referensi bacaan mengenai keanekaragaman tumbuhan sebagai bahan obat bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa intang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberi kontribusi pemikiran yang berupa kearifan lokal tumbuhan yang berkhasiat obat pada masyarakat Dayak Jawant. Kemudian kontribusi ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam memanfaatkan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat suatu jenis penyakit. juga dapat dijadikan sebagai masukan dan menjadi pertimbangan bagi pihak yang berkompeten dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya pada obat tradisional.

a. Bagi Mahasiswa

peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan yang digunakan dalam acara Ritual

Beliant, baik itu secara umum, atau pun untuk pelajar dan meningkatkan minat baca bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Biologi untuk mata kuliah Proyek Biologi mengetahui keanekaragaman tumbuhan yang digunakan dalam acara Ritual Beliant khususnya di Desa Mondri.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk membawa wawasan baru, pengetahuan, pengalaman dan dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan keanekaragaman tumbuhan yang digunakan dalam acara Ritual Beliant.

c. Bagi Dosen

Dapat digunakan sebagai panduan mengajar pada mata kuliah proyek Biologi tentang obat-obatan yang digunakan dalam Ritual Beliant, Dapat memberikan informasi mengenai sumber belajar.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian berupa skripsi yang dapat digunakan sebagai acuan referensi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa sintang. Hasil produk bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya program studi Pendidikan Biologi mata kuliah proyek Biologi.

e. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini merupakan manfaat, pengetahuan, dan menjadi referensi tertulis bagi masyarakat tentang etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam Ritual Beliant di Desa Mondri Kabupaten Sekadau.

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Jenis produk yang dikembangkan berupa buku referensi yang membantu dalam mata kuliah etnobotani tumbuhan yang terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1. Spesifikasi Kegrafisian

Buku yang dikembangkan adalah A5 (148 cm X 210 cm) menurut Faradilla, C. N. (2024). Ukuran tulisan dalam buku yang dikembangkan menggunakan huruf *Comic San MS*, ukuran 12, jarak baris 1,5 spasi dengan jarak spasi 1 dan jumlah minimum halamannya 50 halaman. Sampul depan menampilkan gambar salah satu dari tanaman berdasarkan hasil dari penelitian studi keragaman tanaman yang digunakan untuk obat yang di desain dengan pola dan warna yang semenarik mungkin.

Buku referensi adalah satu buku atau sejumlah publikasi kepada siapa orang berkonsultasi untuk mencari fakta-fakta atau informasi tentang latar belakang suatu objek, orang, dan atau peristiwa secara cepat dan mudah, serta memuat informasi yang singkat dan padat tentang berbagai hal yang diperlukan oleh pemakai (mencakup kamus, ensiklopedia, buku referensi dan sebagainya). Jenis referensi tersaji dalam berbagai bentuk salah satunya adalah buku. (Sukma 2019). Isi buku merupakan hasil penelitian yang relevan dengan

bidang keilmuan tertentu (Rahmah,dkk 2024). Pada penelitian ini akan dilakukan pengembanan buku referensi dari hasil penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan yang digunakan pada ritual beliant pada Masyarakat Desa Mondri Kabupaten Sekadau.

2. Spesifikasi Teknis

Adapun komponen yang ada pada buku referensi terdiri dari beberapa bagian dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Spesifikasi Teknis

No	Bagian	Pokok pembahasan
1.	Judul Buku	Berisi tentang judul yaitu “Studi Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Pada Ritiual Beliant Pada Masyarakat Desa Mondri Kabupaten Sekadau Sebagai Buku Referens.”.
2.	Cover Buku	Berisi tentang gambar salah satu tumbuhan obat yang Digunakan dalam Ritual Beliant yang diambil dari hail penelitian, terdapat judul buku dan nama penulis.
3.	Punggung Buku/ Jilid	Berisi judul utama dan nama penulis
4.	Preminaries	Terdiri dari halaman buku, judul utama, halaman perembahan, halaman ucapan terimakasih, kata sambutan, halaman kata pengantar, halaman perkata, daftar isi, daftar gambar, halaman pendahuluan

No	Bagian	Pokok Pembahasan
5.	Bagian isi	Berisi tentang kata penganta, daftar isi, daftar gambar, bab I (spesifikasi wilayah) yaitu membahas tentang, gambaran umum Desa Mondri, bab II (Etnobotani tumbuhan obat yang digunakan dalam Ritual Beliant sebagai obat tradisional dalam Ritual, dan pembahasan tentang Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau), bab III (keanekaragaman tumbuhan obat tradisional yang digunakan untuk ritual pada Suku Dayak Jawant di Desa Mondri Kabupaten Sekadau). sebagai obat tradisional dalam Ritual, dan pembahasan tentang Suku Dayak Jawant Desa Mondri Kabupaten Sekadau), bab III (keanekaragaman tumbuhan obat tradisional yang digunakan untuk ritual pada Suku Dayak Jawant di Desa Mondri Kabupaten Sekadau).

No	Bagian	Pokok Pembahasan
6.	Penutup	Bagian akhir untuk penutup isi buku

terdiri dari catatan penutup, daftar pustaka, glosarium dan biografi penulis.

3. Spesifikasi Isi Produk yang Dikembangkan

Buku referensi ini akan memiliki spesifikasi isi sebagai berikut:

1. **Pendahuluan Latar Belakang:** Menjelaskan pentingnya penelitian ini tentang Etnobotani Tanaman obat yang digunakan pada ritual dan tujuan dari pengembangan buku referensi ini. Tujuan penelitian: Menguraikan tujuan utama penelitian, seperti mendokumentasikan jenis tanaman untuk obat ritual dan mengkaji potensinya. Metodologi: Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk teknik pengumpulan data, analisis, dan pendekatan yang digunakan.
2. **Etnobotani Tanaman obat Tradisional dalam acara Ritual Beliant**
Deskripsi umum: Gambaran umum tentang etnobotani tanaman obat tradisional yang digunakan untuk Ritual Beliant yang ditemukan di Desa Mondri Daftar Tanaman yang digunakan untuk ritual beliant sebagai obat tradisional: Daftar lengkap tanaman obat tradisional yang didefinisikan dilengkapi dengan nama local, nama ilmiah dan deskripsi yang singkat.
3. **Deskripsi Detail Tanaman Obat untuk Ritual Beliant secara Tradisional**
Profil tanaman obat untuk Ritual: Deskripsi rinci setiap tanaman yang meliputi nama lokal dan nama ilmiahnya: Nama yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Jawant dan nama ilmiah tanaman.

Habitatnya: Tempat tumbuh tanaman tersebut tumbuh secara alami dalam kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman obat tradisional untuk Ritual Belint. Pemanfaatannya: Cara masyarakat suku Dayak Jawant memanfaatkan tanaman, seperti bagian dari tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional dalam Ritual Beliant.

4. Manfaat Tanaman Tradisional untk obat Ritual Beliant Manfaat Kesehatan: Penjelasan tentang manfaat kesehatan yang diperoleh dari mengoleskan tanaman ke badan sebagai pengobatan secara tradisional
5. Kajian dan Analisis Analisis keberagaman: Analisis mengenai tingkat keanekaragaman tanaman sebagai pengobatan secara tradisional di daerah Desa mondi. Potensi pengembangan: Kajian mengenai potensi pengembangan tanaman pangan untuk keperluan sebagai pengobatan secara tradisional.
6. Daftar Pustaka: Daftar referensi yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan buku.

4. Spesifikasi Bahasa yang Dikembangkan

1. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Tata Bahasa yang Tepat: Mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berlaku, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan aturan penulisan kata.
2. Menggunakan bahasa Dayak Jawant untuk penulisan nama tanaman untuk Ritual Beliant

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan buku tanaman yang digunakan pada Ritual Beliat sebagai bahan obat berbasis riset ini, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan tradisional tentang tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Suku Dayak Jawant Kabupaten Sekadau.
- b. Sebagai rujukan bagi Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam proses perkuliahan.
- c. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sarana penunjang dalam pembelajaran konsep pada mata kuliah proyek biologi
- d. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca agar mengetahui tentang tanaman obat yang digunakan pada ritual tersebut.

2. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan pengembangan terdapat beberapa batas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku yang dikembangkan hanya terbatas tentang etnobotani tanaman obat yang digunakan pada Ritual Beliant tradisional yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Jawant di Desa Mondri Kabupaten Sekadau. Buku yang dikembangkan berisi gambar tanaman obat yang digunakan pada saat Ritual Beliant, bagian yang dimanfaatkan tanaman untuk ritual beliant, cara pengolahan, dan manfaat dari tanaman tersebut.
- b. Kualitas buku referensi yang dikembangkan akan dinilai oleh media seperti (ukuran buku, desain kulit (cover) buku, dan desain buku) dan ahli materi (kelayakan isi, kelayakan penjajian, dan kelayakan bahasa).

c. Buku yang dikembangkan hanya akan di ujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa yang telah mengikuti mata kuliah etnobotani dan hanya terbatas pada materi penerapan Biologi Dalam Bidang Kesehatan dan materi Budidaya Berbagai Tumbuhan yang dipercaya mempunyai Khasiat Obat.

G. Definsi Oprasional

1. Etnobotani

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan, bercocok tanam serta proses domestikasi. Etnobotani juga mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatan secara tradisional.

Penelitian Etnobotani ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat suku Dayak Jawat, dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Sumber data etnobotani didapatkan dengan menggunakan lembar wawancara terkait dengan pengetahuan masyarakat dengan target utama yang akan diwawancarai ketua suku atau ketua adat masyarakat Dayak Jawant Desa mondi Kabupaten Sekadau.

2. Ritual Beliant

Ritual merupakan salah satu cara dalam berkomunikasi. Semua bentuk ritual adalah komunikasi. Ritual selalu merupakan perilaku simbolik dalam situasi-situasi sosial. Oleh karena itu, ritual merupakan salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu, Mereka mempercayai penjemputan roh dan dewa

menggunakan satwanya am bersifat berjenjang dalam persepsi dunia kayangan yang berbeda dimensi dengan dunia manusia (Putri dkk. 2024)

3. Dayak Jawant

Dayak Jawant atau biasa juga diucapkan Jawan adalah salah satu subsuku Dayak di Kabupaten Sekadau yang bermukim di Kecamatan Sekadau Hulu yang letaknya di bagian timur. Jaraknya kira-kira delapan kilometer dari Ibukota Kecamatan Sekadau Hulu (Rawak). Jika ditinjau dari istilah yang digunakan, Dayak Jawant hanya dijumpai di Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Dari aspek bahasa, budaya mungkin saja ada kemiripan dengan daerah atau suku lain, seperti dengan subsuku Dayak di Sungai Menterap. Subsuku Dayak Jawant dari tahun 2001 hingga sekarang tersebar di 13 kampung. Jumlah penutur bahasa Dayak Jawant kurang lebih 5.997 jiwa.

Mata pencaharian utama Orang Jawant adalah bertani padi dan berkebun karet serta buah-buahan. Mata pencaharian ini semuanya bersifat tradisional, dan pada zaman sekarang sebagian anak mudanya yang sudah mengenyam bangku pendidikan bekerja di sektor jasa, baik di pemerintahan ataupun swasta. Orang Jawant memiliki agama yaitu rata-rata beragama Kristen Protestan dan Katolik. Dalam kehidupan sehari-hari mereka hidup berdampingan dengan tetap berpegang teguh pada hukum adat, rukun hidup, dan hukum gereja, serta hukum yang berlaku di negara Indonesia. Orang Jawant memiliki sastra lisan berupa cerita rakyat “asal mula dan Manteare” kedua cerita tersebut ingin menampilkan sejarah kehidupan orang Jawant. (Falentina, dkk 2020)

4. Buku Referensi

Buku referensi adalah buku yang memiliki arti hal sangat penting untuk ditulis terkait dengan satu karya ilmiah berupa jurnal, buku, makalah artikel, majalah, skripsi, tesis, seminar dan lainnya. Buku referensi adalah satu buku atau sejumlah publikasi kepada siapa orang berkonsultasi untuk mencari fakta-fakta atau informasi tentang latar belakang suatu objek, orang, dan atau peristiwa secara cepat dan mudah, serta memuat informasi yang singkat dan padat tentang berbagai hal yang diperlukan oleh pemakai (mencakup kamus, ensiklopedia, buku referensi dan sebagainya). Informasi diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian, sebuah informasi yang digunakan harus informasi ilmiah, ketersediaan informasi ilmiah memiliki hubungan erat dengan sumber informasi, sistem komunikasi ilmiah, dan cara memperoleh informasi tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya mahasiswa lebih aktif dalam memanfaatkan jurnal elektronik sebagai referensi karena merupakan bahan rujukan terkini. referensi dirujuk sebagai pelayanan menunjukkan informasi yang dibutuhkan. Sering pula diartikan pula sebagai acuan, rujukan, disebabkan jenis koleksi ini sengaja dipersiapkan untuk memberikan informasi, penjelasan dalam hal-hal tertentu.

Jenis referensi tersaji dalam berbagai bentuk salah satunya adalah buku (Sukma 2019). Buku referensi merupakan tulisan ilmiah yang dituang dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya fokus pada satu bidang ilmu. Meskipun buku referensi fokus pada satu bidang ilmu tetapi pembahasan didalamnya mengupas topik yang cukup luas. Urutan materi dan

struktur buku teks disusun berdasarkan logika bidang ilmu (content oriented).

Isi buku merupakan hasil penelitian yang relevan dengan bidang keilmuan tertentu (Rahmah, dkk 2020)

